Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam **P-ISSN: 2614-4018**
Doi: 10.30868/im.v7i01.5985 **E-ISSN: 2614-8846**

Manajemen Hubungan Masyarakat Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Kabupaten Cianjur

Cepi Budiyanto,[1] Ahmad Fauzy Abdul Basith,[2] Jaja Jahari,[3] Mohamad Erihadiana[4]

[1]STIT Al-Ihsan Baleendah Bandung
[2]STAI Daarussalaam Sukabumi
[3,4]UIN Sunan Gunung Djati Bandung
cepibudiyanto@stitalihsan.ac.id,
ahmadfauzy@staidasukabumi.ac.id,
jajajahari@uinsgd.ac.id,
erihadiana@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Manajemen hubungan masyarakat merupakan sarana penghubung antara lembaga dengan masyarakat luas sehingga manajemen hubungan masyarakat sangat diperlukan keberadaannya pada setiap lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program hubungan masyarakat di madrasah aliyah al-istiqomah. Metode yang dignakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan teknik regresi dan korelasional, prosedur yang diterapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian yang didaptkan bahwa dalam proses perencanaan program hubungan masyarakat yaitu terlebih dahulu menentukan koordinator hubungan masyarakat, kemudian koordinator bersama kepala madrasah beserta dewan guru mengadakan rapat untuk menetukan staf hubungan masyarakat, proses perencanaan dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, adapun proses pelaksanaan program manajemen hubungan masyarakat melibatkan seluruh warga madrasah dan ada beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua, sedangkan proses evaluasi dilakukan setiap bulan oleh internal bidang hubungan masyarakat dan setiap akhir semester secara keseluruhan bersama kepala madrasah dan dewan guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan hubungan masyarakat belum berjalan maksimal karena belum mencantumkan tujuan atau pencapaian setiap program kegiatan dan perangkat evaluasi belum dibuat namun prosedur pelaksanaan sudah diatur sistematis.

Kata Kunci: Hubungan Masyarakat, Madrasah Aliyah, Manajemen

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman begitu pesat berkembang hal tersebut ditandai dengan semakin majunya ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat sehingga berdampak pada perubahan disegala sisi kehidupan yang tidak dapat terelakkan, termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Bahkan perubahan ini setiap saat akan terjadi secara terus menerus dan berjalan sangat cepat. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap lembaga pendidikan di Indonesia, baik pada lembaga pendidikan formal dan *non* formal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga *non* formal seperti lembaga kursus, pelatihan-pelatihan, dan lembaga pendidikan serupa.

Kondisi seperti ini sangat menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk menjadi lembaga pengemban amanat ilmu pengetahuan yang bisa menjawab keberadaannya secara ideal. Lembaga pendidikan sudah seharusnya benar-benar fokus untuk mempersiapkan diri dan melaksanakan manajemen secara baik agar selalu siap menghadapi perubahan tersebut. Terjadinya perubahan itu tidak dapat dicegah lagi oleh kekuatan apapun. Hal ini mengakibatkan cepat usangnya kebijakan maupun praktis pendidikan dan lembaga pendidikan di Indonesia. Begitu pula parameter kualitas pendidikan, baik dilihat dari segi *input*, proses, produk, maupun hasil (*out come*), selalu berubah dari waktu ke waktu (Zulkarnain Nasution, 2010:1-2).

Sekolah yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal, selalu melakukan perbaikan dalam setiap bidang manajemen yang ada di dalamnya, baik itu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana prasarana pendidikan, manajemen keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) (B. Suryosubroto, 2010:30). Sehingga aparatur pelaksananya memiliki kompetensi dan profesional dalam bidang tugasnya, hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan yang dinamis selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Humas yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *Public Relations* atau PR (M. Linggar Anggoro, 2008:1), keberadaan di lembaga pendidikan khususnya sekolah posisinya sangat penting karena menjadi tulang punggung dan menjadi penghubung saluran komunikasi antara sekolah dengan publik-publiknya, baik itu publik *internal* (guru, siswa dan karyawan), dan publik *eksternal* (orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar) (Yosal Iriantara, 2013:35).

Pentingnya humas di sekolah terlihat dari beberapa uraian sebagai berikut: (1) humas merupakan fungsi manajemen, sehingga pada manajemen apapun akan ada humas; (2) komunikasi terencana antara organisasi dan publik-publiknya; (3) relasi yang saling

memberi manfaat antara organisasi dan publik-publiknya; (4) relasi organisasi dan publik dibangun dan dipelihara melalui komunikasi yang terencana dan dirancang dengan baik; (5) publik-publik organisasi merupakan sumber penghasilan organisasi; dan (6) tujuan kehumasan adalah membangun saling pengertian (Yosal Iriantara, 2013:7).

Hubungan sekolah dan masyarakat (Humas) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada point 10 yang berisi sebagai berikut: (1) sekolah/madrasah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan; (2) warga sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan akademik; (3) masyarakat pendukung sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan non-akademik; (4) keterlibatan peran serta warga sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan; (5) setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output* dan pemanfaatan lulusan (E. Mulyasa, 2013:307).

Hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam rangka memperbaiki sekolah. Humas adalah sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. (E. Mulyasa, 2011:50).

Apabila hubungan sekolah/madrasah dengan lingkungan masyarakat terjalin dengan baik, maka rasa memiliki atau tanggung jawab dari lingkungan masyarakat untuk memajukan sekolah/madrasah akan baik juga. Oleh karena itu agar terjalin hubungan kerjasama yang baik antara sekolah/madrasah dan masyarakat maka lingkungan sekitar sekolah atau masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah/madrasah yang bersangkutan. Gambaran visi, misi, tujuan dan kondisi sekolah/madrasah dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui rapat dengan orang tua murid, *webset* sekolah/madrasah, media sosial, bener atau sepanduk dan lain-lain.

Salah satu lembaga pendidikan Islam formal tingkat atas yang terdapat di Kabupaten Cianjur adalah Madrasah Aliyah (MA) Al-Istiqomah yang terletak di Jalan Cibaregbeg Kp. Babakan Gelar 07/01 Desa Cibaregbeg Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Menurut observasi awal peneliti diketahui bahwa lembaga pendidikan ini memiliki karakteristik berbeda dibandingkan lembaga pendidikan MA lainnya, seperti pengelolaan pembelajaran

yang berbasis lingkungan pesantren, tempat belajar di lingkungan pesantren dan seragam belajar yang berbeda dengan MA lainnya.

Karakteristik pendidikan MA Al-Istiqomah ini mendapatkan perspektif yang berbeda-beda dikalangan masyarakat. Namun tidak sedikit orang tua yang memasukkan anaknya ke madrasah ini. Tentu hal ini tidak lepas dari peran humas di MA Al-Istiqomah, sebagai sarana informasi bagi masyarakat luar.

Pelaksanaan humas di MA Al-Istiqomah dikelola sedemikian rupa dengan melibatkan peran orang tua dalam agenda kegiatannya, seperti agenda *parenting* rapat awal semester dan berbagai agenda kegiatan humas yang melibatkan peran orang tua. Di bidang humas fungsi manajemen yang baik tentu melibatkan semua pihak dalam merumuskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. menentukan target, tempat, dan pelaksanaan yang kondusif. Lalu bagaimana penerapan manajemen Humas di MA Al-Istiqomah Kabupaten Cianjur? Berdasarkan hal tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Al-Istiqomah Cianjur dengan judul "Manajemen Hubungan Masyarkat Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Kabupaten Cianjur". Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program humas di MA Al-Istiqomah Kabupaten Cianjur.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Manajemen

Kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat (Humas) di lembaga pendidikan. Manajemen banyak diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan. (Zulkarnain Nasution, 2010:9).

Berikut ini peneliti uraikan beberapa definisi tentang manajemen baik dari segi etimologi maupun epistimologis. Menurut etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *managemen* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. (Husaini Usman, 2006:3).

Adapun menurut epistimogi pengertian manajemen diungkapkan oleh para ahli berikut ini:

> Menurut Miller sebagaimana yang dikutip oleh Sufyarma. M, mengemukakan tentang manajemen sebagai berikut: "*Management is the prosess of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal*". (H. Sufyarma. M, 2003:189).

Berdasrkan pada definisi tersebut di atas maka peneliti dapat memahami bahwa manajemen pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedankan menurut Sondang P. Siagian, (2000:6) mengungkapkan bahwa Pengertian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. "proses" dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, *human relations* (hubungan manusia), pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerjasama.

Menurut G.R Terry di dalam Hasibuan (2004:2) mendefinisikan:

> "Manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
>
> T Hani Handoko (1999:8) mengungkapkan bahwa:
>
> Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Fungsi Manajemen

Keberhasilan suatu pekerjaan tergantung dari sejauh mana manajemen dikelola dengan baik. Pekerjaan akan berhasil apabila manajemennya dilaksanakan dengan baik dan teratur sesuai fungsi dan tujan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda-beda. Beberapa fungsi manajemen yaitu peencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*). G.R Terry menambahkan pelaksanaan (*actuating*) dan Koontz dan O'Donnel menambahkan fungsi pengarahan (*directing*) dalam mengurahikan fungsi manajemn (Hasibuan, 2005:4) dalam (Feby Ismail, 2021:11).

Penjabaran dari masing-masing fungsi manajemen tersebut digambarkan oleh Saefullah dalam Feby Ismail, *at all* (2021:11) sebagai berikut:

> Perencanaan (*planning*) ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, pengorganisasian (*organizing*) adalah penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya, penggerakan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, pengawasan (*contoling*) merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai rencana untuk menccapai tujuan institusi (Saefullah, 2012:42).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik perlu menerapkan tahapan fungsi-fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Pengertian Manajemen Humas

Manajemen hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keharmonisan antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena mulai dari aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. Pada prinsipnya secara struktural fungsi humas dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut.

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama. (Rosady Ruslan, 2010:119).

Humas dalam pengertian umumnya merupakan serangkaian alat untuk promosi sebagai penunjang bagian yang terpenting dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan, dan memiliki fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus dan dirancang melalui organisasi organisasi masyarakat, lembaga yang berusaha menjalin dan memelihara saling pengertian peraturan dan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk kepentingan bersama. (Hamdan Ada'an dan Hafied Cangara, 1996:17).

Peran manajemen humas itu dapat bertindak sebagai tanda bahaya yang berperan untuk mendukung atau membantu pihak manajemen pendidikan berjaga-jaga menghadapi kemungkinan buruk yang terjadi terhadap lembaga pendidikan. Mulai dari timbulnya isu, berita negatif, meluasnya isu negatif yang kurang menguntungkan terhadap lembaga pendidikan atau nama lembaga yang sedang bermasalah hingga penurunan citra, bahkan kehilangan citra yang dapat menimbulkan berbagai resiko yang menyangkut krisis kepercayaan maupun krisis manajemen.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas manajemen humas pendidikan akan menjalankan perannya yaitu kepentingan menjaga nama baik dan citra lembaga pendidikan agar selalu dalam posisi yang menguntungkan. Salah satu metode yang dipergunakan adalah melalui cara ajakan atau himbauan, bukan merupakan paksaan. Biasanya manajemen humas akan melaksanakan strategi komunikasi yang lebih jelas.

Jadi peran ideal yang harus dimiliki oleh manajemen humas dalam suatu lembaga pendidikan antara lain sebagai berikut: (1) menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada pihak masyarakatnya. Tugas tersebut akan terpenuhi dengan baik apabila manajemen humas yang bersangkutan lebih memahami atau meyakini informasi yang akan disampaikannya itu; (2) bertindak sebagai radar, tetapi juga harus mampu memperlancar pelaksanaannya jangan sampai informasi tersebut membingungkan atau menghasilkan sesuatu yang kadang-kadang tidak jelas arahnya sehingga informasi menjadi sulit untuk di terima oleh masyarakat; (3) pihak manajemen humas memiliki kemampuan untuk melihat ke depan atau memprediksi sesuatu secara tepat yang didasarkan kepada pengetahuan akan data atau sumber informasi aktual dan faktual yang menyangkut kepentingan lembaga pendidikan maupun masyarakatnya (Rosady Ruslan, 2010:123).

Fungsi Manajemen Humas

Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan intisari definisi kerja humas.

Fungsi manajemen humas secara garis besar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Manajemen Perencanaan Program Humas

Sebelum merumuskan program humas di sekolah perlu mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah dimata masyarakat. Hal ini identik dengan prinsip militer yang harus senantiasa dipegang teguh dalam setiap pertempuran. Kemenangan tidak mungkin dicapai jika situasinya tidak dipahami dengan benar. Untuk memahami situasi memerlukan informasi kalau mendasarkan segala sesuatunya hanya pada dugaan, perkiraan atau bahkan angan-angan saja. Maka bisa dipastikan bahwa akan kehilangan arah dan program tadi pun mengalami kegagalan.

Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil–hasil yang nyata (Linggar Anggoro, 2000:75).

Rencana pada dasarnya merupakan acuan untuk melakukan tindakan sekaligus kerangka dasar untuk menunjukkan pencapaian serta informasi yang diperlukan dalam mengimplementasikan rencana. Di samping itu, rencana juga menjadi pedoman untuk menyusun alokasi anggaran dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan rencana tersebut.

Bila mengacu pada pendapat Chang, rencana memiliki fungsi sebagai: (1) acuan tindakan; (2) indikator; (3) informasi implementasi; dan (4) pedoman alokasi sumberdaya. Fungsi rencana seperti dikemukakan Chang itu merupakan fungsi rencana strategis humas. Rencana strategis kehumasan yang disusun sebuah sekolah menjadi acuan untuk menyusun aksi-aksi kehumasan dalam bentuk program dan kegiatan (Yosal Iriantara, 2013:112).

Dalam menyusun perencanaan program humas terlebih dahulu dilakukan kajian *internal* dan *eksternal*. Dengan mengkaji lingkungan *internal* sekolah, kita bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Sedangkan melalui kajian *eksternal*, kita bisa melihat peluang dan ancaman. Dari semua informasi dan masalah yang sudah diidentifikasi kita dapat melihat situasi dan kondisi sekolah tersebut. Selanjutnya dilakukan penyusunan

program komunikasi yang dilakukan humas sekolah, yang didalamnya ada tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut. Dalam penetapan tujuan dan sasaran ini juga disusun cara mengukur kinerja untuk mengetahui kemajuan yang dicapai.

Adapun pendapat Yosal Iriantara (2013:85) bahwa manajemen perencanaan humas yaitu rencana yang sudah disusun itu selanjutnya disajikan dalam format perencanaan strategis. Biasanya format tersebut mengandung komponen-komponen: (1) tujuan, (2) kegiatan, (3) jadwal, (4) sumber daya yang diperlukan, (5) prosedur pelaksanaan kegiatan, dan (6) perangkat evaluasi yang diperlukan. Dalam komponen evaluasi itu tersedia juga pedoman untuk melakukan monitoring dan mendeteksi adanya penyimpangan dari tujuan sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan.

Rencana pada dasarnya merupakan acuan untuk melakukan tindakan sekaligus kerangka dasar untuk menunjukkan pencapaian serta informasi yang diperlukan dalam mengimplementasikan rencana. Selanjutnya disusun strategi aksi melalui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan humas sekolah untuk mengatasi permasalahan dan juga untuk memelihara komunikasi dan relasi dengan publik-publik sekolah, khususnya publik strategis sekolah. Publik strategis sekolah itu adalah pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, orang tua/wali sekolah, dunia usaha dan dunia industri yang menjadi mitra dan Dinas Pendidikan.

Tahap berikutnya dari perencanaan ini adalah rencana operasional yang sudah jelas menunjukkan jadwal program/kegiatan serta tugas dan wewenang bagi mereka yang terlibat dalam program/kegiatan itu. Akhirnya, disusun rencana monitoring dan evaluasi yang dipergunakan untuk melihat bagaimana program/kegiatan itu berjalan dan langkah penyempurnaan serta perbaikan apa yang harus dilakukan agar keseluruhan perencanaan yang ditetapkan bisa berjalan dengan baik.

Semua kegiatan perencanaan tersebut dibuat sebagai dokumen perencanaan. Dokumen tersebut bisa dipelajari dan dibaca oleh semua orang yang terlibat dalam kegiatan kehumasan sekolah. Dokumen perencanaan harus dibuat dalam kalimat sederhana dan jelas, yang bisa dipahami semua orang. Selain itu, informasi atau data yang dijadikan dasar penyusunan perencanaan merupakan informasi atau data yang mencerminkan kondisi dan situasi mutakhir (Yosal Iriantara, 2013:128).

2. Manajemen Pelaksanan Program Humas

Perencanaan sebaik apapun tidak akan berguna apabila tidak diimplementasikan atau dilaksanakan. Dalam melaksanakan rencana program kehumasan akan ada dua hal yang penting yaitu rencana aksi dan pelaksanaan rencana aksi yang sudah ditetapkan. Selain itu

diperlukan sumber daya yang dimiliki sekolah, seperti sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

Dengan demikian, pelaksanaan rencana program berarti menjalankan berbagai tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan rencana program akan diperlukan rencana aksi, keterlibatan pimpinan, komitmen terhadap implementasi rencana, alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan rencana dan keterlibatan segenap warga organisasi. Komitmen kepala sekolah dan segenap warga sekolah dalam menjalankan rencana yang telah dibuat merupakan hal yang sangat diperlukan. Komitmen saja tidak memadai, tetapi harus juga didukung oleh ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai program atau kegiatan.

Smith menunjukkan beberapa pertanyaan yang penting dijawab dalam implementasi program atau kegiatan kehumasan ini. Ada 3 (tiga) hal yang mesti diperhatikan, yaitu : (1) bagaimana penjadwalan program/kegiatan; (2) bagaimana anggaran yang disediakan untuk menjalankan program; (3) siapa yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan program/kegiatan tersebut. (Yosal Iriantara, 2013:138).

Kegiatan humas bukanlah sekedar kegiatan publikasi. Humas merupakan fungsi manajemen, sehingga apa yang dilakukan melalui program/kegiatan kehumasan adalah untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah dan perwujudan visi sekolah. Konsekuensi biaya yang dikeluarkan untuk program/kegiatan kehumasan merupakan bagian dari belanja sekolah untuk mencapai tujuannya, sehingga bukan biaya untuk mempublikasikan kegiatan. Tidak semua kegiatan kehumasan akan berkaitan dengan publikasi sekolah. Karena humas terfokus pada kegiatan menjalin komunikasi dan mengembangkan relasi dengan publik-publik sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah.

3. Manajemen Evaluasi Program Kerja Humas

Pada akhirnya, semua program dan kegiatan kehumasan yang dilakukan sekolah harus dievaluasi. Dalam evaluasi tentu akan ditemukan kekeliruan dan kesalahan, namun tujuannya bukan untuk menyalahkan orang lain melainkan untuk bersama-sama memperbaiki kekeliruan dan kesalahan tersebut. Perbaikan itu dilakukan agar program dan kegiatan yang dilakukan bisa mewujudkan tujuan program dan kegiatan serta mewujudkan tujuan institusi pendidikan.

Mengutip McDavid dan Houtron evaluasi bisa dipandang sebagai “proses yang terstuktur yang melahirkan dan memadukan informasi yang sengaja dikumpulkan untuk mengurangi tingkat ketidakpastian pada para stakeholder tentang kebijakan atau program tertentu”. Sedangkan program sendiri bermakna sebagai sejumlah kegiatan yang saling

berhubungan yang sengaja dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai satu tujuan atau lebih. (Yosal Iriantara, 2013:172).

Humas dapat dievaluasi atas dua kriteria: pertama efektivitasnya, yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya di sekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya. Kedua efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat. Evaluasi ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya. (E. Mulyasa, 2013:180).

Sedangkan hasil evaluasi dapat dipergunakan untuk: (1) membangun pemahaman dan pemaknaan bersama, melalui komunikasi yang berlangsung diantara anggota tim akan terbentuk pemahaman dan pemaknaan terhadap apa yang dikerjakan; (2) mendukung dan memperkaya program atau kegiatan, karena di dalamnya ada proses membangun *trust* yang mungkin berlangsung tanpa disadari; dan (3) mendukung pengembangan sumber daya manusia dan organisasi karena ada proses berpikir dan berinteraksi diantara sesama anggota tim selama menjalankan kegiatan (Zulkarnain Nasution, 2010:193-194).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik regresi dan korelasional. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Pada saat mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Danu Eko Agustinova, 2015:10).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Humas MA Al-Istiqomah

Perencanaan program humas di MA Al-Istiqomha Cianjur dilaksanakan mulai dari proses penetapan koordinator humas terlebih dahulu. Dalam hal ini Ibu Amrina Rosyada

selaku koordinator humas mengatakan bahwa: “Proses penetapan koordinator humas dilakukan oleh kepala madrasah. Sedangkan proses penetapan staf humas dilakukan melalui proses musyawarah kepala madrasah dan para koordinator di lingkungan MA Al-Istiqomah”.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa penentuan koordinator humas itu ditunjuk langsung oleh kepala madrasah. Selanjutnya dalam penentuan staf humas dilakukan melalui proses rapat dewan guru beserta kepala madrasah untuk memilih dan menentukan orang-orang yang bertugas di humas MA Al-Istiqomah. Adapun kriteria yang ditentukan untuk menjadi staf humas, diantaranya harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhkan pada bidang humas, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Amrina sebagai berikut: “Penetapan staf humas berdasarkan pertimbangan yaitu guru yang memiliki kompetensi dalam bidang literasi dan memiliki kompetensi/keterampilan photografi/menggambar/desain serta mampu berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan verbal”.

Proses penentuan staf humas di MA Al-Istiqomah sangat selektif dan ditentukan berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, kompetensi tersebut seperti guru atau staf harus memiliki kriteria sebagai berikut: (1) literasi yakni individu yang bukan hanya sekedar memiliki kemampuan membaca dan menulis melainkan juga mampu mengenali dan mampu memahami ide-ide yang disampaikan secara visual; (2) memiliki kemampuan atau keahlian dalam segi pemotretan atau pengambilan photo sehingga layak untuk dipublikasikan; (3) memiliki kecakapan dalam berbahasa dan komunikasi.

Perencanaan dalam manajemen humas itu sangat menentukan tingkat keberhasilan atau pencapaian yang menjadi target dalam satu tahun ajaran, oleh sebab itu perlu visi dan misi khusus untuk menunjang agar humas bisa terlaksana sesuai tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan hal tersebut di atas Ibu Amrina Rosyada menjelaskan bahwa: “Humas belum mempunyai visi dan misi. Masih mengacu pada visi dan misi madrasah secara umum”.

Adapun perencanaan program humas di MA Al-Istiqomah dilaksanakan melalui rapat kerja tahunan, sebagaimana diungkapkan oleh Amrina Rosyada bahwa: “Perencanaan program Humas MA Al- Istiqomah Cianjur kami lakukan melalui mekanisme rapat kerja tahunan yang dilakukan menjelang ajaran baru yaitu sekitar bulan juli”.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa rencana program humas MA Al-Istiqomah Cianjur, memiliki target program harian, bulanan, dan semester. Sebagaimana berikut ini: (1) program harian yaitu mengelola *fanspage, Facebook, Instagram,* dan *media social* lainnya, yang direncanakan *update* setiap hari; (2) program semester yaitu mengelola

dan penyebaran bulletin (satu semester dua kali); (3) program tahunan yaitu membuat catatan yang ditulis bersama siswa, guru, orang tua, dan tamu.

Adapun kendala pembuatan rencana program kerja humas MA Al-Istiqomah Cianjur yaitu minimnya informasi atau referensi bagi pelaksana humas agar lebih efektif dan terarah sesuai fungsinya sebagai humas di MA Al-Istiqomah Cianjur.

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan rencana program kerja yaitu berdasarkan kemampuan SDM dalam melaksanakan program kerja dan mampu memberikan kesan bagi masyarakat terhadap MA Al-Istiqomah itu sendiri. Menurut staff humas juga menambahkan bahwa merumuskan rencana kerja ini didasari atas kemampuan kita untuk melaksanakan yang didukung oleh media serta biaya.

Pelaksanaan Program Humas MA Al-Istiqomah

Pelaksanaan program humas di SMA Al-Istiqomah Cianjur berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Amrina Rosyada menjelaskan bahwa: “Pelaksanaan program humas dilaksankan oleh koordinator humas, staf humas, dan untuk beberapa program melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa”.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan humas di MA Al-Istiqomah cianjur ini bukan hanya dikerjakan oleh unsur pengurus bidang humas saja melainkan juga didukung oleh peran serta guru, orang tua, dan siswa, sehingga program kerja humas dapat saling bersinergi untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun. Seperti pelaksanaan membuat grup *whatsapp* dalam pelaksanannya dibantu oleh para wali kelas dibawah koordinasi koordinator humas. Terkait dengan program yang telah dilaksanakan oleh humas MA Al-Istiqomah Cianjur, maka dalam hal ini peneliti juga melakukan konfirmasi dengan orang tua siswa mengenai pelaksanaan program kerja humas yang telah dirasakan langsung oleh wali murid yaitu adanya grup *whatsapp* per kelas, sehingga memudahkan komunikasi antara pihak madrasah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas/guru sehingga dengan adanya grup *whatsapp* tersebut memudahkan pihak madrasah dalam hal mengkomunikasikan perkembangan peserta didik, menyampaikan informasi program-program sekolah, dan orang tua bisa langsung menyampaikan saran ataupun kritiknya yang membangun untuk kemajuan madrasah agar lebih baik lagi.

Dari keseluruhan informasi yang peneliti dapatkan dari orang tua siswa bahwa pelaksanaan yang telah dirasakan oleh mereka yaitu kegiatan seperti *group WA* dan *fanspage*. Kegiatan humas MA Al-Istiqomah masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana atau berjalan dengan baik disebabkan beberapa kendala. Kendala yang humas hadapi yaitu guru yang terlibat belum fokus dibidang kehumasan. Masih harus menghandel

kegiatan dan kelas sehingga semua itu membuat sedikit terhambat pelaksanakan humas di MA Al-Istiqomah.

Adapun hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan program kerja humas, dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan program kerja yang telah peneliti kumpulkan diketahui ada beberapa point program kerja yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek, program kerja jangka pendek ini yaitu membuat grup *whatsapp* per kelas, *fanspage,* dan media sosial seperti *IG, Facebook,* sedangkan program kerja jangka panjang yaitu membuat perpustakaan dokumentasi kegiatan dan *website* MA Al-Istiqomah.

Evaluasi Program Humas MA Al-Itiqomah

MA Al-Istiqomah Cianjur dalam menjaga ritme organisasi agar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan maka baik secara langsung maupun tidak langsung selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan atau pencapaian pelaksanaan program kerja, mengetahui kendala baik dari segi waktu, biaya maupun kendala lainnya yang menyebabkan tidak terlaksananya program kerja yang telah direncanakan, hal tersebut dilakukan untuk perbaikan langkah kedepannya agar program kerja yang telah direncankan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah direncanakan.

Evaluasi program kerja humas MA Al-Istiqomah berdasarkan data yang peneliti dapatkan dan kumpulkan yaitu dilakukan setiap bulan secara internal para pengurus/bidang humas dan secara keseluruhan evaluasi dilakukan setiap akhir semester yang dilaksanakan bersama seluruh dewan guru serta kepala madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh Amrina Rosyada selaku koordinator humas mengatakan bahwa, “pelaksanaan evaluasi pasti dilakukan oleh kepala madrasah, biasanya kami melakukan evaluasi dengan dua cara, yakni rapat reguler dilaksanakan pada akhir semester dan rapat evaluasi *non* regular”.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa proses evaluasi program kerja humas dilakukan dengan dua tahapan evaluasi yaitu tahapan pertama evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program kerja dan setiap bulan internal pengurus/bidang humas atau disebut evaluasi *non* regular, dan yang kedua evaluasi akhir atau evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah yang telah diagendakan pada akhir semester. Evaluasi humas dilakukan secara bertahap yaitu rapat humas *internal* selanjutkan menyampaikan laporan hasil evaluasi *internal* kepada kepala madrasah.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi yaitu molornya waktu tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat hal tersebut disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental/dadakan harus diikuti oleh tim humas, seperti delegasi

dalam diklat atau kegiatan yang mengharuskan tim humas meninggalkan aktifitas kehumasan. Dari pernyataan ini maka diketahui bahwa personalia bidang humas MA Al-Istiqomah Cianjur masih sedikit.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan humas di MA Al-Istiqomah Cianjur belum berjalan maksimal yaitu (1) belum mencantumkan tujuan atau pencapaian setiap program kegiatan humas; (2) program kegiatan humas tidak ada klasifikasi; (3) *timeline* kegiatan humas sudah diatur; (4) dari segi sumber daya manusia masih banyak kendala (kekurangan personil yang ahli dalam bidang humas); (5) prosedur pelaksanaan sudah diatur dengan sistematis, dan (6) perangkat evaluasi belum dibuat.

MA Al-Istiqomah Cianjur dalam proses pelaksanaan terlebih dahulu menentukan koordinator humas oleh kepala madrasah, lalu setelah itu untuk penentuan setaf humas, koordinator beserta kepala madrasah mengajak seluruh guru mengadakan rapat membahas tentang stafing humas.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan humas di MA Al-Istiqomah Cianjur mencoba untuk mengikutsertakan seluruh personel/warga madrasah dalam semua tahap kegiatan humas dan juga melibatkan kepala madrasah dan seluruh koordinator dalam memonitoring dan mengontrol pelaksanaan, agar pelaksanaan tersebut bisa berjalan sesuai rencana program kerja, dengan mencatat kendala yang dihadapi di lapangan selanjutnya dijadikan sebagai agenda perbaikan (refleksi) pada tahun mendatang.

Sedangkan evaluasi humas di MA Al-Istiqomah Cianjur dilaksanakan secara bertahap, yaitu pada proses pelaksanaan humas melaporkan secara berkala perkembangan kegiatan maupun kendala-kendala yang dihadapi kepada kepala madrasah setiap bulan secara lisan maupun tertulis dan mencatat kendala-kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program kerja untuk menjadi bahan evaluasi pada rapat kerja akhir semester dan akhir tahun pelajaran serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ada'an, Hamdan dan Cangara, Hafied. (1996). *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat.* Surabaya: Usaha Nasional.

Agustinova, Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik.* Yogyakarta: Calpulis.

Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan.* cet.I, Jakarta: Bumi Aksara.

Anggoro, M. Linggar. (2008). *Teori dan Profesi Kehumasan, Serta Aplikasinya di Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Anggoro, Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, T Hani. (1999). *Manajemen Edisi 2.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu SP. (2004). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Iriantara, Yosal. (2013). *Manajemen Humas Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ismail, F., Haris, M., Warlizasusi, J., Budiyanto, C., at all. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.

M, H. Sufyarma. (2003). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja. Rosda Karya.

Nasution, Zulkarnain. (2010). *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan.* Malang: UMM Press.

Ruslan, Rosady. (2010). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. (2000). *Manajemen Stratejik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.